

## STUDI TENTANG TUGU PERINGATAN PERANG KAMANG DI KECAMATAN KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM

M. Resnu Habibuna<sup>1</sup>, Efrizal<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

E-mail: resnuhabibuna@gmail.com

Submitted: 2022-01-08

Accepted: 2022-01-30

Published: 2022-03-08

DOI: 10.24036/stjae.v11i1.117979

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis segala apa yang ditemukan dilapangan untuk mengungkap sejarah berdirinya tugu, struktur bentuk, dan makna yang terkandung pada tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berupa keterangan lisan dari informan yang dicatat dalam bentuk wawancara serta data literatur kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 dibangun untuk memperingati dan mengenang peristiwa perang Kamang. Faktor seniman, sejarah dan tokoh yang mempengaruhi bentuk dari tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908. Sedangkan makna yang terkandung pada tugu menjadi prinsip dasar perancangan, sehingga tugu bukan hanya sebagai ciri khas suatu daerah melainkan sebagai bukti akan suatu peristiwa yang pernah terjadi. Karena itu tugu mampu memberikan kesan, pesan dan nilai-nilai perjuangan.

**Kata kunci :** Tugu, Sejarah, Bentuk dan Makna

### Pendahuluan

Perjuangan melawan penjajah menyimpan nilai sejarah selama tanah Minangkabau diduduki oleh bangsa asing seperti Belanda dan Jepang. Kedatangan para penjajah ke Sumatera Barat untuk menjadikan rakyat Minangkabau di bawah kekuasaannya dan menguasai daerah-daerah yang mereka inginkan. Adanya bukti peninggalan sejarah yang terdapat di Sumatera Barat menjadi saksi kedudukan bangsa asing di tanah Minangkabau. Bukti peninggalan penjajahan di Sumatera Barat juga diabadikan kedalam tugu dan monumen sebagai bentuk mengenang tokoh atau peristiwa bersejarah. Salah satu daerah di Sumatera Barat yang menjadi saksi sejarah perjuangan melawan penjajah yaitu Kecamatan Kamang Magek yang terletak di Kabupaten Agam. Kecamatan ini

© Universitas Negeri Padang



terbagi menjadi 3 kenagarian yaitu nagari Kamang Hilir, Kamang Mudik dan nagari Magek. Pada nagari Kamang Hilir berdiri sebuah tugu yang terletak di simpang Pintu Koto menjadi pertemuan antara jalan Pakan Salasa, jalan Tengah, jalan H. Rijal Abdullah dan jalan M. Saleh Dt. Rajo Panghulu. Tugu tersebut adalah Tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908.

Peringatan Perang Kamang yang terdapat di Kamang Hilir berlatar belakang kisah sejarah saat tanah Minangkabau di jajah oleh bangsa Belanda pada tahun 1908. Dikutip dari situs agamkab.go.id peristiwa 15 Juni 1908 menitikberatkan keberadaan masyarakat Kamang dan pimpinan saat itu menentang kebijakan penjajah. Hal tersebut memicu kedatangan serdadu Belanda ke wilayah Kampung Tengah nagari Kamang.

Kamang yang menjadi subyek peristiwa tersebut adalah Kamang Hilir saat ini, bukan Kamang yang telah terbagi sebutannya menjadi nagari Kamang Hilir dan nagari Kamang Mudiak. Sebagai bentuk penghormatan terhadap para pahlawan yang telah gugur dan memperingati peristiwa perang Kamang, kemudian didirikanlah tugu yang disebut dengan Tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 yang terletak di tengah Simpang Pintu Koto kecamatan Kamang Magek nagari Kamang Hilir. Berdasarkan dari tujuan pembuatannya tugu dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu, Tugu Peringatan yang dibuat untuk memperingati sejarah yang berkaitan dengan suatu tempat, Tugu Patung yang dibuat untuk mengenang tokoh tertentu, Tugu Penanda Jejak yang sengaja dibuat untuk keperluan membantu perjalanan dan mempermudah navigasi, dan Tugu Gapura yang dibangun sebagai tanda bentuk pintu masuk ke ketempat lingkungan tertentu.

Tugu secara umum merupakan bagian dari monumen yang memiliki fungsi dan tujuan yang sama. Tetapi secara khusus tugu dan monumen memiliki perbedaan, yaitu struktur bentuk yang terdapat pada tugu lebih sempit dari pada monumen dan sebuah tugu ditandai dengan adanya sebuah makam dari tokoh yang terlibat dalam peristiwa sejarah di kawasan tersebut. Penggarapan bentuk pada sebuah tugu, merupakan bagian dari kegiatan seni patung yang terwujud memiliki panjang, lebar dan tinggi atau sering disebut dengan tiga dimensi. Perwujudan seni rupa yang paling kongkrit salah satunya terdapat pada bentuk pada seni patung yang dapat diterima oleh indra manusia. Bentuk tercipta harus sesuai dengan sebuah fungsi yang terjalin suatu kesatuan, karena berkaitan dengan komponen – komponen yang membentuk suatu fungsi dan wujud simbolis.

Sejarah suatu bangsa yang terjadi pada masa lampau dapat diketahui melalui penemuan bukti. Sebagaimana tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 yang meninggalkan bukti tertulis, makam pahlawan dan karya seni berupa tugu. Bukti tersebut dapat menjadi acuan kejadian masa lalu rakyat Minangkabau sebagai bentuk perjuangan melawan penjajah. Sejarah tidak luput dari suatu peristiwa yang menyangkut asal – usul berdirinya tugu Peringatan Perang Kamang. Kajian sejarah tugu Perang Kamang 15 Juni 1908 menyangkut 3 hal penting yaitu tokoh, waktu dan ruang.

Selain objek yang memiliki keindahan tersendiri, tugu Peringatan Perang Kamang tentunya secara simbolik memiliki makna mendalam yang akan di ungkap melalui sebuah penelitian. Berdasarkan fenomena di lapangan, penulis menemukan masih banyak masyarakat sekitar yang tidak mengetahui sejarah maupun kajian dalam seni rupa yang terdapat pada tugu tersebut. Peristiwa tersebut sudah terjadi lebih dari 100 tahun yang lalu dan tidak didukung dengan ilmu yang berkelanjutan tertuma bagi

generasi saat ini. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan dapat menimbulkan kurangnya rasa meneladani sikap pahlawan seperti sikap rela berkorban, berjiwa besar, berani dalam kebenaran dan cinta tanah air.

Dalam penelitian ini mengenai tugu Peringatan Perang Kamang, penampilan dari tugu memiliki makna maksud dan tujuan yang memperlihatkan perjuangan pahlwan, dapat dilihat dari patung dan relief yang terdapat pada tugu Perang Kamang tersebut. Makna tidak lepas dari sebuah karya seni rupa. Sebagai tanda bahasa visual, bernilai estetis atau keindahan yang memiliki makna. Makna merupakan sebuah arti penting dalam sebuah lambang atau tanda – tanda seperti yang terdapat pada tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908, memiliki arti penting bagi seluruh rakyat Indonesia pada umumnya, dan masyarakat sekitar khususnya.

Semestinya fungsi tugu hendaknya dilestarikan agar dapat selalu di kenang oleh generasi selanjutnya dan tidak hilang ditelan zaman. Adanya nilai sejarah perjuangan rakyat Minangkabau yang menjadi latar belakang berdirinya tugu Peringatan Perang Kamang sebagai studi bentuk dan makna yang terdapat pada tugu tersebut, maka penulis menetapkan objek Tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 perlu menjadi kajian penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada sejarah, bentuk dan makna pada Tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana sejarah berdirinya tugu, bentuk dan makna yang terkandung pada tugu tersebut. Penelitian ini dapat menjadi dokumentasi tertulis mengenai sejarah, bentuk dan makna pada tugu. Diharapkan dengan penelitian ini kepada masyarakat agar lebih dapat peduli dan menghargai jasa para pahlawan dengan menjaga tugu sebagai bentuk bukti perjuangan para pahlawan. Maka dari itu penulis memilih dengan judul : “Studi Tentang Tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menyampaikan dalam memecahkan masalah berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan agar dapat menggambarkan bagaimana tugu Perang Kamang 15 Juni 1908 secara mendalam berdasarkan masalah – masalah yang akan dihadapi. Pendekatan kualitatif juga dapat diharapkan mampu mengarahkan penulis terhadap tujuan penelitian ini.

Dengan menerapkan penelitian kualitatif akan menuntut kehadiran peneliti di lapangan, sebab instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dan mengharuskan berinteraksi lebih mendalam terhadap sumber data. Selain itu di butuhkan media seperti alat perekam atau kamera agar dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari informan. Penelitian ini dilakukan di tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 di kecamatan Kamang Magek nagari Kamang Hilir kabupaten Agam Sumatera Barat. Pengumpulan data berdasarkan sumber data responden yang dirasa memiliki pemahaman akan tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 di kecamatan Kamang Magek kabupaten Agam. Serta diperoleh dari hasil interaksi langsung berupa wawancara dari berbagai responden serta hasil dari observasi

langsung yang dilengkapi dengan keterangan dan gambar. Subjek penelitian yang dianggap memenuhi parameter untuk menjadi narasumber adalah pembuat tugu, tokoh masyarakat, pemuka, pejuang veteran, pemuda daerah Kamang Hilir, dan ahli seni.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diuraikan secara terstruktur sesuai dengan urutan topik masalah yang akan dibahas. Proses dalam pengurutan data, dibentuk ke suatu pola dalam uraian mendasar dari tujuan penelitian. Sehingga penelitian teranalisis berfokus terhadap tujuan penelitian yang dapat ditarik kesimpulan di akhir penelitian.

## Hasil

Adanya sejarah yang terjadi di nagari Kamang Hilir menjadi pemicu berdirinya tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908. Pada awalnya tempat berdiri tugu Peringatan Perang Kamang adalah sebuah bundaran persimpangan jalan. Bundaran tersebut sering dijadikan masyarakat sekitar sebagai tempat bercengkrama di waktu senggang. Seiring berkembangnya transportasi di Nagari Kamang Hilir kegiatan tersebut kemudian mulai dilakukan ditempat lain dan bundaran tersebut difungsikan penuh sebagai jalan raya. Dengan diresmikannya Makam Pahlawan Perang Kamang 1908 pada tanggal 15 Juni 1962, setahun kemudian masyarakat setempat mulai mendirikan tugu Peringatan Perang Kamang. Tugu tersebut berdiri ditengah persimpangan bundaran yang kemudian diresmikan oleh Wampa/KASAB Bapak Jendral AH Nasution pada tanggal 15 Juni 1963.

Pada tahun 1993 seorang anak nagari bernama Hakim Tantowi, beliau adalah kemenakan dari Muhammad Saleh Datuak Rajo Pengulu (pemimpin perang Kamang) dengan suka rela mendanai pembuatan ulang tugu Peringatan Perang Kamang kepada bapak Drs. Jamilus, M.Pd, Ph.D yang dipercaya sebagai perancang pembuatan tugu Peringatan Perang Kamang yang baru. Bapak Hakim Tantowi meminta bapak Drs. Jamilus, M.Pd, Ph.D membuat bangunan untuk memperingati peristiwa perang Kamang layaknya sebuah monumen. Hal inilah yang menjadikan struktur bentuk dari tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 saat ini yang terletak di nagari Kamang Hilir berbeda dari bentuk tugu Perang Kamang lainnya. Faktor penyebab bangunan tersebut di beri nama tugu adalah karena kurangnya ilmu mendalam masyarakat sekitar mengenai perbedaan monumen dan tugu. Hal lain adalah karena tempat tersebut merupakan bekas berdirinya tugu lama dan masyarakat sekitar memiliki paradigma dengan sebutan tugu. Keputusan menetapkan bangunan tersebut menjadi tugu karena sesuai dengan fungsinya tugu sebagai penanda peristiwa sejarah dengan adanya tokoh yang dikuburkan di kawasan tersebut.

Tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 yang terletak di Kenagarian Kamang Hilir, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, memiliki struktur bentuk yang menarik karena memiliki perbedaan dari tugu Perang Kamang lainnya yaitu terdapat seni patung dan relief dalam satu tugu. Setiap bagian memiliki bentuk yang berbeda-beda dan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian bawah sebagai pondasi, bagian tengah yang terdapat 8 buah relief dan bagian atas yang terdapat 4 buah patung.

Diameter dari bundaran bagian bawah tugu yaitu 7,6 meter. Tinggi anak tangga pada dasar tugu adalah 25 sentimeter. Palang penanda tugu Peringatan Perang Kamang memiliki ukuran 60cm x 200cm. Dua buah tiang bendera pada bagian bawah tugu

memiliki tinggi yang sama yaitu 4 meter. Bidang berbentuk cincin sebagai alas bagian tengah memiliki tinggi 60 sentimeter. Total tinggi bagian bawah tugu tidak termasuk tiang bendera yaitu 120 sentimeter. Bagian tengah dari tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 terinspirasi dari bentuk *Carano*. Pada bagian atas *carano* dihiasi dengan relief. Total relief yang mengelilingi bagian atas berbentuk *carano* ini adalah 8 relief. Kedelapan relief tersebut merupakan serangkaian gambaran dari peristiwa Perang Kamang.

Tinggi dari bagian tengah tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 adalah 2 meter. Kedelapan relief yang menghiasi bagian tengah tugu tersebut berbentuk bidang trapesium dengan ukuran yang sama yaitu sisi terpanjangnya adalah 90cm dan sisi terpendeknya adalah 80cm. Tinggi relief tersebut adalah 60cm.

Pada bagian atas tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 terdapat empat buah patung yang memiliki tinggi kurang lebih sama yaitu 2 meter. Keempat patung tersebut adalah patung Datuak Rajo Pengulu, patung Siti Asiah, patung Haji Abdul Manan dan patung A.Wahid Kari Mudo. Alasan kenapa terdapat empat buah patung pada tugu Peringatan Perang Kamang karena keempat tokoh tersebut merupakan pahlawan rakyat Kamang, Kamang Hilir khususnya. Mereka adalah penggerak dalam perang yang memiliki peran penting melawan penjajah. Bentuk menghargai dan mengenang jasa para pahlawan tersebut, dituangkan kedalam bentuk patung setinggi 2 meter pada tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908.

Jika dilihat dari atas maka tata letak keempat patung tersebut yaitu, Patung Dt Rajo Pengulu berada di sebelah barat, patung Haji Abdul Manan di sebelah timur, patung A.Wahid Kari Mudo di sebelah utara dan patung Siti Asiah berada di sebelah selatan. Keempat patung pada bagian atas tugu Peringatan Perang Kamang memiliki tinggi kurang lebih sama yaitu 200cm. Jadi total keseluruhan dari ukuran tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 di nagari Kamang Hilir yaitu 5 meter. Adapun makna tugu sebagai fungsi fisik antara lain sebagai penghubung jalan, penerang jalan di malam hari, penanda memasuki nagari Kamang Hilir dan mempermudah penertiban lalu lintas. Sedangkan fungsi sosial yang terdapat pada tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 antara lain sebagai *landmark* nagari Kamang Hilir dan bentuk penghormatan terhadap tempat terjadinya peristiwa bersejarah rakyat Kamang. Ditinjau dari bagian – bagian yang terdapat pada tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 maka dapat diambil makna tugu secara keseluruhan.

Pada bagian bawah memiliki ukuran yang lebih luas dari pada bagian tengah dan atas menjelaskan suatu bangunan yang kokoh didasari dengan bentuk pola piramid atau mengerucut ke atas. Dibuatnya palang yang bertuliskan “TUGU PERINGATAN PERANG KAMANG 15 JUNI 1908” agar masyarakat luar yang memasuki ke daerah tersebut mengetahui bahwa di simpang Pintu Koto itulah tempat terjadinya perang Kamang. Pada bagian tengah memiliki bentuk terinspirasi dari *carano*, yang bermakna sebagai simbol ciri khas suku Minangkabau. Selain itu bentuk ini bermakna sebagai sambutan pintu masuk masyarakat luar yang datang ke nagari Kamang Hilir. Terdapat 8 buah relief yang menghiasi bagian tengah bermakna sebagai bentuk mengenang deretan peristiwa perang Kamang. Pada bagian atas terdapat 4 buah patung yang bermakna Penghulu, *Cadiak Pandai*, Alim Ulama dan *Amai-Amai*. Keempat tokoh ini merupakan tokoh yang berjasa dalam penggerak menentang penjajahan di tanah Minangkabau. Selain itu tugu

Peringatan Perang Kamang juga memiliki makna simbolik sebagai *landmark* daerah Kamang Hilir atas perjuangan rakyatnya pada masa penjajahan di tanah Minangkabau.

Adapun makna keseluruhan yang terdapat pada tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 bahwa tugu tersebut memiliki satu kesatuan makna sejalan sebagai refleksi perjuangan rakyat Minangkabau melawan penjajah untuk merebut kemerdekaan. Tugu Peringatan Perang Kamang memiliki makna yang tidak lepas terhadap potensi afektif dari bentuk menghargai, penghormatan, dan mengenang peristiwa perang Kamang.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan nilai – nilai yang terkandung dalam tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 adalah sebagai bentuk penghormatan bagi para pahlawan yang telah gugur dalam perang Kamang. Sekaligus untuk mengenang kisah bersejarah rakyat Kamang. Tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 diresmikan pada tanggal 15 Juni 1962 oleh Kasad Jendral AH Nasution untuk mengenang sejarah perjuangan rakyat Kamang membela tanah Minangkabau melawan penjajah. Pada tahun 1993 tugu Peringatan Perang Kamang kemudian dipugar oleh rancangan bapak

Drs.Jamilus,M.Pd,Ph.D. Tugu tersebut sepenuhnya didanai oleh bapak Hakim Tantowi yaitu seorang kemenakan dari Muhammad Saleh Datuak Rajo Penghulu. Hal ini adalah bentuk dari menghargai dan menghormati baik itu tokoh maupun suatu peristiwa.

Faktor yang mempengaruhi bentuk dari tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 adalah faktor sejarah, tokoh dalam sejarah dan seniman. Bentuk tugu dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian bawah sebagai pondasi tugu, bagian tengah terdapat 8 relief yaitu gambaran peristiwa perang Kamang, dan bagian atas terdapat 4 patung yaitu para tokoh yang menjadi penggerak dalam perang Kamang. Setiap bentuk tidak lepas dari kisah sejarah dan tokoh yang terlibat didalamnya.

Makna terkandung pada tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 menggambarkan peristiwa perjuangan dalam sejarah rakyat Minangkabau pada tanggal 15 Juni 1908 yang terjadi di nagari Kamang Hilir. Secara keseluruhan tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 memiliki satu kesatuan makna sejalan sebagai refleksi perjuangan rakyat Minangkabau melawan penjajah. Makna pada tugu tidak lepas terhadap potensi efektif dari bentuk menghargai, penghormatan, dan mengenang peristiwa perang Kamang. Mengacu kepada prosedur penelitian hingga hasil penelitian, maka disarankan :

1. Diharapkan bagi instansi terkait untuk lebih menggali lebih dalam dan membukukan sejarah terkait berdirinya tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908 di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Selain itu, masih banyak masyarakat sekitar terutama generasi milenial yang tidak mengetahui sejarah berdirinya tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908. Karena itu peran pihak terkait untuk dapat mengenalkan lebih mendalam seperti mensosialisasikan tentang sejarah tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908.
2. Bagi masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap peristiwa bersejarah pejuang rakyat Kamang dalam membela tanah air. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang sejarah, bentuk dan makna yang terdapat

pada tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908. Hal ini bertujuan untuk selalu dapat menghargai jasa para pahlawan dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap peristiwa sejarah tanah air.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji tokoh – tokoh dalam peristiwa perang Kamang dan peristiwa perang kedua yang memaksa rakyat Kamang mundur setelah gugurnya pemimpin perang Kamang yang pertama, Dt.Radjo Pengulu. Diharapkan juga skripsi ini dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya yang mendalami peristiwa seputar tugu Peringatan Perang Kamang 15 Juni 1908.

### **Referensi**

A Sutan M Indo. 1996. Kamang Dalam Perumbuhan Dan Perjuangan Menentang Kolonialis.  
Kepala Daerah Tingkat I

M. Resnu Habibuna<sup>1</sup>, Efrizal<sup>2</sup>

- Agamkab.go.id. 2014. Realita Perang Kamang 15 Juni 1908. [www.agamkab.go.id/Agamkab/detailkarya/505/realita-perang-kamang-15-juni1908.html](http://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailkarya/505/realita-perang-kamang-15-juni1908.html)
- Asnan Gusti. 2003. Kamus Sejarah Minangkabau. Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM).
- Bungin, Burhan. 2003. Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana
- Deswita, Wisna (skripsi) 2010. Studi Tentang Monumen Simpang Tigo Di Kecamatan Lubuk Basung : FBS. UNP
- Diky. 2016. Perbedaan Antara Tugu dan Monumen. Diambil dari ide.scribd.com (7 Maret 2021).
- Hilia Kamang. 2015. Usulan Muhammad Saleh Datuak Rajo Pangulu Pimpinan Perlawanan Rakyat Sumatera Barat Menentang Kolonial Belanda Di Kamang 15 Juni 1908 Sebagai Pahlawan Nasional Republik Indonesia. Pemerintahan Kabupaten Agam Kecamatan Kecamatan Kamang Magek Nagari Kamang Hilir
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. 2008. Jakarta : Pusat Bahasa
- Maradona, Alex (skripsi) 2008. Monumen Padang Area. Studi tentang Filosofi, Bentuk, dan Relief. Padang : FBS. UNP
- Moleong, Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyaber, Wimas (skripsi) 2008. Studi Tentang Monumen Pemerintahan Darurat Republik Indonesia Di Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota : FBS. UNP
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta :PT Tarsito
- Ramanto. 2001. Patung Cetak. Jurusan Pendidikan Seni Rupa IKIP Padang : IKIP Padang
- Ruslan Hakim dan Hardi Utomo. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Jakarta : Bumi Aksara
- Sachari, Agus. 2002 "Estetika" . Bandung : ITB
- Sugiyono. 2011 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sumarja, Jacob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Wardani, Ayu Sintya. 2019. 6 Cara Menghargai Jasa Pahlawan dalam Kehidupan Sehari – hari. Diambil dari gurupkn.com. (4 Maret 2020)

Wikipedia. 2020. Agresi Militer Belanda I. Diambil dari [ide.m.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Agresi_Militer_Belanda_I). (30 Agustus 2020)

Wikipedia. 2020. Kamang Magek. Diambil dari [ide.m.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Kamang_Magek). (22 Februari 2021)

Wikipedia. 2020. Makna. <https://id.wikipedia.org/wiki/Makna>. Diakses 6 April 2020 Wikipedia. 2021. Carano. Diambil dari [ide.m.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Carano). (01/09/2021)